
ANTESEDENT MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) SEPATU DI KOTA MOJOKERTO

Aletta Dwi Ridwanti

alettardwn@gmail.com

Rifdah Abadiyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRACT

The purpose of the following study are to describe and analyze the impact of training variables and organizational climate on entrepreneurial motivation through creativity as an intervening variable in IKM shoes in Mojokerto City. In this study, using quantitative research methods, data collection was distributed through questionnaires, with samples using purposive samples, where there are 100 respondents who are owners of IKM shoes in Mojokerto City. The data analysis used data quality testing techniques, descriptive statistical analysis, classical assumption test, and hypothesis testing using T test, F test, coefficient of determination test (R²), and path analysis. The data processing uses SPSS version 22 software. The result of this study prove that the training has an effect on entrepreneurial motivation and organizational climate has an effect on entrepreneurial motivation. Training and organizational climate has an effect on creativity, Creativity has an effect on entrepreneurial motivation. Training through creativity as an intervening variable has a positive and significant effect on entrepreneurial motivation. Organizational climate through creativity as an intervening variable has a positive and significant effect on entrepreneurial motivation.

Keywords: training, organizational climate, entrepreneurial motivation, creativity

ABSTRAK

Penelitian berikut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis lebih dalam pengaruh variabel pelatihan dan iklim organisasi terhadap motivasi berwirausaha melalui kreativitas sebagai variabel intervening pada IKM sepatu di Kota Mojokerto. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, pengumpulan data yang disebar melalui angket/kuisiner, dengan sampel menggunakan sampel purposif, dimana terdapat 100 responden yang merupakan pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Adapun analisis data menggunakan teknik pengujian kualitas data, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan uji T, uji F, uji koefisien determinasi (R²), dan analisis jalur. Pengolahan datanya menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha, dan iklim organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha. Pelatihan dan iklim organisasi berpengaruh terhadap kreativitas, kreativitas berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Pelatihan melalui kreativitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Iklim organisasi melalui kreativitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Kata kunci: pelatihan, iklim organisasi, motivasi berwirausaha, kreativitas

PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Industri kecil dan menengah atau biasa

dikenal dengan IKM adalah kegiatan produksi yang menghasilkan berbagai jenis komoditas yang digunakan masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. IKM dapat menjadi sumber pendapatan utama ataupun

sumber pendapatan penunjang bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, Industri Kecil dan Menengah (IKM) juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Hal ini dikarenakan para pelaku IKM menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan masih memiliki kekerabatan yang kuat dalam pengelolaan usaha. Keberhasilan suatu IKM tentunya dikarenakan beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi berwirausaha, adanya motivasi berwirausaha membuat diri seseorang merasa terdorong untuk melakukan kegiatan kewirausahaan seperti mendirikan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Berdasarkan hasil pra penelitian (observasi dan wawancara) dengan para pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto dapat diketahui bahwa jumlah IKM sepatu yang ada di Kota Mojokerto pada tahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pelatihan bisnis online, desain dan manajemen terhadap para pemilik IKM sepatu. Dengan kurangnya kegiatan pelatihan tersebut membuat motivasi berwirausaha pemilik IKM sepatu menurun dan mereka memutuskan untuk menghentikan usahanya apalagi dalam keadaan wabah covid 19. Selain itu, adanya hubungan kurang baik pemilik IKM dengan pekerja dikarenakan pemilik IKM lebih mengutamakan pekerja yang mempunyai hubungan kekeluargaan atau kekerabatan dengan pemilik IKM sepatu membuat pekerja merasa tidak diperlakukan adil. Akibat hubungankurang baik antara pemilik IKM sepatu dengan pekerja membuat pemilik IKM sepatu kurang mendapat dukungan dari pekerjanya dalam menjalankan keberlangsungan usahanya, sehingga motivasi pemilik IKM sepatu menurun.

Pada penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan motivasi berwirausaha yang dipengaruhi oleh pelatihan, iklim organisasi dan kreativitas menunjukkan hasil penelitian yang sama dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang mana pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Pene-

litian yang dilakukan oleh Simanullang (2021) juga menunjukkan hasil yang sama, dimana iklim organisasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Asti (2018) menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Antesedent Motivasi Berwirausaha Pada IKM sepatu di Kota Mojokerto”.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Riyanti (2015) dalam Safitri (2021) motivasi berwirausaha adalah dorongan yang besar seorang individu untuk bekerja dan sadar bahwa ada keterkaitan anatar wirausaha dengan diri sendiri oleh karena itu individu tersebut memiliki perhatian dan hobi yang lebih dalam melakukan kegiatan usaha mandirinyadengan berbagai ciri kegiatan wirausaha seperti mandiri, fokus pada masa depan, hasrat berusaha mandiri, sampai pada mengembangkan kemampuan dan pembuatan rencana yang tepat untuk membuat kegiatan usaha tersebut berhasil. Motivasi berwirausaha tidak diberikan sejak lahir melainkan dapat dilatih, dipelajari, dan dikembangkan. Motivasi adalah kunci untuk membuka potensi manusia. Selain untuk membuka potensi manusia, motivasi juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong keberanian seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan. Motivasi diperlukan dalam berwirausaha untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang kemudian dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja baru. Untuk memberikan motivasi pada diri seseorang, perlu upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan melakukan pelatihan.

Pelatihan adalah suatu proses yang meningkatkan kompetensi karyawan dan dapat melatih kemampuan, keterampilan, pengetahuan serta keahlian untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Sahari

(2015) dalam Pramana (2018) menyatakan pelatihan adalah proses mengajarkan keterampilan dan memberikan pengetahuan serta sikap yang diperlukan bagi mereka untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sesuai dengan standar. Pelatihan adalah wadah bagi karyawan di mana mereka mendapatkan dan mempelajari mengenai pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, dan perilaku spesifik pekerjaan (Rachmawati, 2017 dalam Gunawan, 2020). Dengan diadakannya pelatihan maka dapat meningkatkan semangat dan kepercayaan diri untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang. Selain dengan diadakannya pelatihan, motivasi berwirausaha dapat muncul jika terdapat iklim organisasi yang kondusif.

Iklim organisasi merupakan serangkaian lingkungan kerja di sekitar tempat kerja yang mempengaruhi perilaku seseorang ketika melakukan pekerjaan. Iklim organisasi yang baik dalam bekerja dapat menciptakan kenyamanan, saling menghormati, dan kerja sama yang baik. Iklim organisasi secara lebih luas yaitu persepsi anggota organisasi dan mereka yang berhubungan secara tetap dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi (Wirawan, 2007 dalam Simanullang, 2021). Iklim organisasi yang baik menjadi modal awal suatu organisasi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja atau motivasi berwirausaha pada diri seseorang. Selain dipengaruhi oleh iklim organisasi, motivasi berwirausaha secara tidak langsung dipengaruhi oleh kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan komposisi produk atau ide yang pada dasarnya baru dan tidak diketahui sebelumnya pembuatannya (Pramana, 2018). Sedangkan menurut Munandar (2009) dalam Asti (2018) kreativitas merupakan kecenderungan untuk membentuk diri, mewujudkan potensi, kemauan untuk berkembang dan matang, kecenderungan untuk mewujudkan dan mengaktif-

kan semua kemampuan. Kreativitas wirausaha diperlukan untuk dapat mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam proses berwirausaha tanpa bergantung pada hal lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan di IKM sepatu Kota Mojokerto

Dalam penelitian ini, menggunakan populasi pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto yang berjumlah 100 orang. Dengan menggunakan teknik sampling purposive, dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu dan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Data primer. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari IKM, yaitu data jawaban responden dari kuesioner dan wawancara secara langsung dengan pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. (2) Data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian kali ini adalah data profil organisasi, data daftar IKM sepatu di Kota Mojokerto dan lainnya.

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu yang berbentuk untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang akan diteliti kemudian hal tersebut ditarik kesimpulan. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbul-

nyavariabel terikat (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Pelatihan (X_1), dan Iklim Organisasi (X_2). Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Motivasi Berwirausaha (Y). Variabel intervening (Z) merupakan variabel yang menjadi perantara antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam Penelitian ini yang merupakan variabel intervening adalah Kreativitas (Z).

Manurut Ahmad (2020), Indikator variabel pelatihan diantaranya adalah tujuan pelatihan, instruktur, materi, dan metode. Indikator iklim organisasi, diantaranya adalah tanggung jawab, dukungan, hubungan baik, dan penyelesaian permasalahan.

Indikator motivasi berwirausaha diantaranya adalah dorongan dan kebutuhan berwirausaha, pengambilan risiko, kepercayaan diri, keinginan yang kuat dan penghargaan (Herman, 2017). Indikator kreativitas diantaranya adalah fleksibilitas, rasa ingin tahu, orisinil, dan imajinasi (Muhajirin, 2021).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Uji Validitas Data

Uji Validitas merupakan suatu uji yang bisa digunakan untuk pengukuran suatu kuisioner agar dapat dinyatakan valid atau sah. Kuisioner akan dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian kali ini menggunakan ketentuan $df = n-2$ dimana $n = 100$ sehingga diketahui nilai $df = 98$. Jika nilai $df = 98$ dengan nilai $\alpha = 5\%$ maka diketahui r tabel sebesar 0,1966.

Tabel 1
Tabel Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pelatihan	X1.1	0,689	0,1966	Valid
	X1.2	0,758	0,1966	Valid
	X1.3	0,854	0,1966	Valid
	X1.4	0,766	0,1966	Valid
	X1.5	0,535	0,1966	Valid
Iklim Organisasi	X2.1	0,707	0,1966	Valid
	X2.2	0,795	0,1966	Valid
	X2.3	0,793	0,1966	Valid
	X2.4	0,785	0,1966	Valid
	X2.5	0,696	0,1966	Valid
Motivasi Berwirausaha	Y.1	0,698	0,1966	Valid
	Y.2	0,800	0,1966	Valid
	Y.3	0,819	0,1966	Valid
	Y.4	0,732	0,1966	Valid
	Y.5	0,708	0,1966	Valid
Kreativitas	Z.1	0,753	0,1966	Valid
	Z.2	0,808	0,1966	Valid
	Z.3	0,843	0,1966	Valid
	Z.4	0,701	0,1966	Valid
	Z.5	0,548	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Dari hasil pengujian validitas yang telah dilakukan, tabel 1 menunjukkan bahwa pernyataan kuisisioner dari variabel pelatihan (X1), iklim organisasi (X2), motivasi berwirausaha (Y) dan kreativitas (Z) dapat dinyatakan valid, hal ini dikarenakan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,1966). Jadi dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Dalam melakukan pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach's Alpha dengan nilai alpha tabel. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah batas reliabilitas yang dapat diterima yaitu dengan memiliki Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,7. Apabila suatu variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha positif dan lebih besar dari 0,7 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel pelatihan (X1), iklim organisasi (X2), motiva-

si berwirausaha (Y) dan kreativitas (Z) dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan pada masing-masing variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70 ($>0,70$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel ini bisa digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2016), Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh Pelatihan (X₁), Iklim Organisasi (X₂), dan Kreativitas (Z) berpengaruh secara parsial terhadap Motivasi Berwirausaha (Y). dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika nilai sig $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak. Jika nilai sig $\geq 0,05$, maka H_a diterima (Fernandes, 2020).

Tabel 2
Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai kritis	Hasil
Pelatihan (X1)	0,765	0,70	Reliabel
Iklim Organisasi (X2)	0,811	0,70	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (Y)	0,809	0,70	Reliabel
Kreativitas (Z)	0,783	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Tabel 3
Tabel Hasil Uji Parsial X₁ dan X₂ terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.169	1.304		1.664	.099
PELATIHAN	.515	.081	.515	6.349	.000
IKLIM ORGANISASI	.387	.081	.386	4.758	.000

a. Dependent Variable: KREATIVITAS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Tabel 4
Tabel Hasil Uji Parsial X_1 , X_2 dan Z terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.016	1.403			1.438	.154
PELATIHAN	.312	.102	.309		3.050	.003
IKLIM ORGANISASI	.318	.096	.314		3.322	.001
KREATIVITAS	.280	.108	.276		2.595	.011

a. Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* (df) sebesar $k=2$ dan $df2 = n-k-1$ ($100-2-1 = 97$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,985 jadi dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pelatihan (X_1). Dapat dilihat dari tabel 3, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,349 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($6,349 > 1,985$) yang dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Serta nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga bisa diartikan bahwa variabel pelatihan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas (Z). (b) Iklim Organisasi (X_2). Dapat dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,758 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,758 > 1,985$) yang dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Serta nilai signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga bisa diartikan bahwa variabel iklim organisasi (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas (Z).

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan *degree of freedom* (df) sebesar $k=3$ dan $df2 = n-k-1$ ($100-3-1 = 96$) sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,985 jadi dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pelatihan (X_1). Dapat dilihat dari tabel 4, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,050 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,050 > 1,985$) yang dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Serta nilai signifikan ($0,003 < 0,05$), sehingga bisa diartikan bahwa varia-

bel pelatihan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (Y). (b) Iklim Organisasi (X_2). Dapat dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,322 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($3,322 > 1,985$) yang dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Serta nilai signifikan ($0,001 < 0,05$), sehingga bisa diartikan bahwa variabel iklim organisasi (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha (Y). (c) Kreativitas (Z). Dapat dilihat dari tabel diatas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,595 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,985. Jadi, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,595 > 1,985$) yang dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Serta nilai signifikan ($0,011 < 0,05$), sehingga bisa diartikan bahwa variabel kreativitas (Z) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha(Y).

Uji Simultan (F)

Menurut Sugiyono (2016), uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel Pelatihan (X_1), Iklim Organisasi (X_2), dan Kreativitas (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Motivasi Berwirausaha (Y). dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara simultan dapat mempengaruhi signifikansi variabel X_1 , X_2 , Z terhadap variabel Y. Jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga secara simultan tidak dapat mempengaruhi signifikansi variabel X_1 , X_2 , Z terhadap Y .

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Simultan (F)

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	3	69.050	.000 ^b
Residual	96		
Total	99		

a. Dependent Variable: MOTIVASI BERWIRUSAHA

b. Predictors: (Constant), KREATIVITAS, IKLIM ORGANISASI, PELATIHAN

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan $df_1 = k - 1$ ($3 - 1 = 2$) dan $df_2 = n - k - 1$ ($100 - 3 - 1 = 96$) sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,699. Sedangkan pada tabel 5 diperoleh F_{hitung} sebesar 69,050, maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($69,050 \geq 2,699$) dan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa variabel bebas, yaitu pelatihan (X_1), iklim organisasi (X_2), dan kreativitas (Z) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu motivasi berwirausaha (Y).

Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dilakukan

dengan tujuan untuk mengukur model regresi apakah mampu untuk mengukur variabel dependen. Nilai R^2 yaitu diantara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan, jika R^2 hampir mendekati 1 atau 100%, maka variabel-variabel bebas memberikan informasi yang cukup sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.

Pada tabel 6 diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,683. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Pelatihan (X_1), Iklim Organisasi (X_2) dan Kreativitas (Z) terhadap variabel dependen yaitu Motivasi Berwirausaha (Y) adalah sebesar 68,3%. Sedangkan sisanya sebesar 31,7% merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Sobel Test

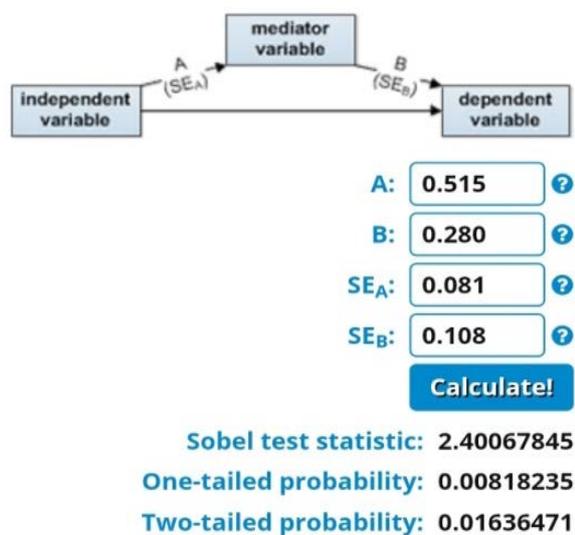
Untuk menentukan apakah terdapat pengaruh mediasi yang terjadi bersifat signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji sobel. Analisis jalur akan menghasilkan koefisien yang dapat menunjukkan adanya pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung terhadap variabel-variabel penelitian.

Tabel 6
Tabel Hasil uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.683	.673	1.08068

a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS, IKLIM ORGANISASI, PELATIHAN

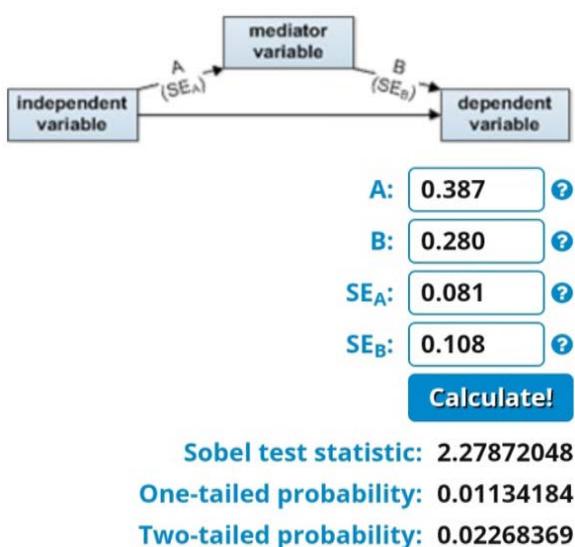
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2022



Gambar 1
Gambar Sobel Test X₁ terhadap Y melalui Z

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2022

Dilihat dari gambar 1, perhitungan sobel test memperoleh nilai t hitung sebesar 2,400 > t tabel (5%) 1,985. Hasil nilai one tailed probability sebesar 0,008 < 0,5 dan nilai two tailed probability sebesar 0.016 < 0,05 yang berarti terdapat efek mediasi. Dengan demikian hipotesis diterima, terdapat pengaruh antara Pelatihan terhadap Motivasi Berwirausaha mealuli Kreativitas sebagai varaiabel intervening.



Gambar 2
Gambar Sobel Test X₂ terhadap Y melalui Z

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 2022

Dilihat dari gambar 2, perhitungan sobel test memperoleh nilai t hitung sebesar 2,278 > t tabel (5%) 1,985. Hasil nilai one tailed probability sebesar 0,011 < 0,05 dan nilai two tailed sebesar 0.022 < 0,05 yang berarti terdapat efek mediasi. Dengan demikian hipotesis diterima, terdapat pengaruh antara Iklim Organisasi terhadap Motivasi Berwirausaha mealuli Kreativitas sebagai varaiabel intervening.

Pembahasan
Pelatihan Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian statistik, diketahui bahwa pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti banyak pelatihan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Motivasi berwirausaha dapat ditingkatkan apabila pemilik IKM sepatu mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan sehingga mendorong seorang wirausaha untuk menjalankan usahanya karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Selain itu dengan mengikuti pelatihan dan pemateri mampu menjelaskan materi dengan baik, dapat membuat seorang wirausaha berani dalam mengambil risiko. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh melalui pelatihan, dapat diorientasikan para peserta untuk berusaha mencapai apa yang telah mereka peroleh selama mengikuti pelatihan dalam menjalankan usahanya. Dengan begitu semakin banyak kegiatan pelatihan yang diikuti maka semakin bertambah pula motivasi berwirausaha para pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto untuk mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Fernandes (2020) dan Vera (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Iklm Organisasi Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian statistik diketahui bahwa Iklm organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hal ini menunjukkan bahwa iklim organisasi yang baik dapat meningkatkan motivasi berwirausaha

Pelatihan Berpengaruh Terhadap Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian statistik diketahui bahwa Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan kreativitas pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti program pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan mampu menghasilkan ide-ide kreatif pada diri seorang wirausaha karena adanya kebebasan dalam berpikir pada diri seorang wirausaha untuk menciptakan produk yang dapat menarik konsumen. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan dan pemateri mampu menyampaikan materi dengan baik juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu pada diri seorang wirausaha. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh melalui pelatihan dapat meningkatkan ketrampilan dan kreativitas.

Pelatihan dapat meningkatkan keterampilan pada diri seseorang terutama seorang pemilik usaha. Meningkatnya keterampilan dapat menumbuhkan kreativitas pada diri seseorang sehingga mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Begitu pula pada IKM sepatu di Kota Mojokerto, semakin banyak program pelatihan yang diikuti maka semakin meningkat perkembangan kreativitas pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2018) dan Iis (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berpe-

ngaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas.

Iklm Organisasi Berpengaruh Terhadap Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian statistik diketahui bahwa iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa iklim organisasi yang baik dapat meningkatkan kreativitas pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Seorang wirausaha memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan IKM dan mereka dituntut untuk dapat berpikir bebas mengenai produk yang dijual agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan keberlangsungan IKM tetap terjaga. Adanya dukungan dari pegawai IKM juga dapat meningkatkan rasa keingin tahun seorang wirausaha untuk terus mengembangkan usahanya.

Menurut Fadloli (2019) iklim organisasi yang kondusif akan lebih memberi peluang berkembangnya kreativitas pada diri seseorang. Dengan begitu, perkembangan kreativitas dapat didukung dengan adanya iklim organisasi yang baik. Begitupula pada IKM sepatu di Kota Mojokerto, semakin baik iklim organisasi yang ada maka semakin tinggi perkembangan kreativitas yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadloli (2019) dan Sugiono (2018) yang menyatakan bahwa iklim organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas.

Kreativitas Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian statistik diketahui bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Seorang wirausaha yang kreatif memiliki kebebasan dalam berpikir mengenai produk

yang dijual dapat mendorong pemilik IKM untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu, seorang wirausaha memiliki rasa ingin tahu yang besar, dimana dengan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal terkait IKM juga dapat meningkatkan keberanian seorang wirausaha dalam mengambil risiko. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat perkembangan kreativitas seseorang maka semakin tinggi motivasi berwirausaha yang dihasilkan.

Begitupula pada IKM sepatu di Kota Mojokerto, semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto maka dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) dan Asti (2018) yang menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.

Pelatihan Berpengaruh Terhadap Motivasi Berwirausaha Melalui Kreativitas Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test diketahui bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap motivasi berwirausaha melalui kreativitas sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti terdapat pengaruh mediasi kreativitas dalam hubungan pelatihan terhadap motivasi berwirausaha pada pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kreativitas dapat menjadi perantara bagi hubungan antara pelatihan dengan motivasi berwirausaha pemilik IKM. Pemilik IKM dapat mengikuti kegiatan pelatihan agar keterampilannya meningkat. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan juga mampu meningkatkan motivasi berwirausaha melalui perkembangan kreativitas yaitu seorang wirausahamampu menciptakan ide-ide, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki gagasan utuh dan memiliki impian untuk sukses terhadap keberlangsungan usahanya.

Seperti halnya pada IKM sepatu Kota Mojokerto, pemilik IKM sepatu yang memi-

liki daya kreativitas tinggi dapat meningkatkan motivasi berwirausaha mereka. Pelatihan yang diikuti juga mendukung keterampilan dan kreativitas mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi berwirausaha pada diri pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kreativitas. Selain itu, penelitian oleh Asti (2018) menyatakan bahwa kreativitas berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

Iklm Organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha melalui Kreativitas sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil perhitungan sobel test diketahui bahwa terdapat pengaruh iklim organisasi terhadap motivasi berwirausaha melalui kreativitas sebagai variabel intervening. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang berarti terdapat pengaruh mediasi kreativitas dalam hubungan iklim organisasi terhadap motivasi berwirausaha pada pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto. Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kreativitas dapat menjadi perantara bagi hubungan antara iklim organisasi dengan motivasi berwirausaha pemilik IKM.

Pemilik IKM memiliki tanggung jawab besar terhadap keberlangsungan IKM, mereka mendapat dukungan dari para pegawai dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Selain memiliki tanggung jawab, iklim organisasi yang kondusif juga mampu mendukung perkembangan kreativitas pada diri seseorang yang membuat mereka memiliki kebebasan dalam berpikir, rasa ingin tahu, dapat menciptakan gagasan sendiri dan memiliki impian sukses sehingga termotivasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Begitupula pada IKM sepatu di Kota Mojokerto, dengan kondisi iklim organisasi kondusif dapat mendukung perkembangan kreativitas sehingga mampu menghasilkan ide ataupun gagasan terbaru, dengan adanya ide dan gagasan terbaru membuat moti-

vasi berwirausaha pemilik IKM sepatu di Kota Mojokerto meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadloli (2019) yang menyatakan bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap kreativitas. Selain itu penelitian oleh menyatakan kreativitas berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. (2) Iklim Organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. (3) Pelatihan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas. (4) Iklim Organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas. (5) Kreativitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. (6) Pelatihan melalui Kreativitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Hal tersebut berarti Kreativitas dapat menjadi mediasi antara Pelatihan terhadap Motivasi Berwirausaha. (7) Iklim Organisasi melalui Kreativitas sebagai variabel intervening berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha. Hal tersebut berarti Kreativitas dapat menjadi mediasi antara Iklim Organisasi terhadap Pelatihan. Kepemimpinan Transformasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi.

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi IKM Sepatu di Kota Mojokerto. Pemilik atau pengrajin IKM sepatu di Kota Mojokerto lebih banyak mengikuti kegiatan pelatihan agar meningkatkan keahlian dan keterampilan mereka sehingga dapat meningkatkan keberlangsungan usaha yang dijalannya. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa pelatihan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. Iklim organisasi di IKM sepatu Kota Mojokerto harus dijaga dengan baik oleh pemilik maupun pekerja agar tetap kondusif

dan nyaman dalam melakukan pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha. (2) Bagi peneliti selanjutnya yang membahas mengenai pengaruh pelatihan dan iklim organisasi terhadap motivasi berwirausaha melalui kreativitas sebagai variabel intervening, akan lebih baik jika dikembangkan lagi dengan menambah atau menggunakan variabel lainnya, menambah jumlah sampel penelitian dan juga menggunakan metode penelitian yang berbeda. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. M. K. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Pelatihan, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kausal Pada Perusahaan Asuransi Pt. A.J Sequislife Jakarta). *Jurnal Ilmiah M-Progres*, 15(10).
- Asti, E. G. (2018). Pengaruh Mental Wirausaha Dan Kreativitas Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Rumah Makan Bekasi. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(03).
- Dewi, S, M. S. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Komitmen Kerja Terhadap Motivasi Wirausaha. *Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi Dan Bisnis*. 1.
- Fadloli, M. S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kreativitas Guru Sd Negeri Sekecamatan Ketahun. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 13(1).
- Fernandes, A. (2020). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pelatihan Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Ekonomi Kreatif Pada Mahasiswa Universitas Islam Oki (Uniski) Kayugung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1).
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.). Semarang: Undip.

- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Yi Shen Industrial. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 75.
- Herman, H. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kegiatan Penyuluhan Kewirausahaan Yang Dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Batam Terhadap Minat Berwirausaha Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5 (1): 57-68.
- Iis, S. S. S. Y. (2021). Creative Character Training (CCT): Dampaknya Terhadap Karakter Kreatif Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2).
- Muhajirin, Y. A. (2021). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kepuasan Konsumen Pada UKM Dina Kelurahan Ntobo. *Jurnal Amanjemen Dan Bisnis*, 81(8).
- Pramana, C. A. (2018). Kontribusi Instruktur dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta Pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 5(2):20-30.
- Safitri. T. M. A. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-JRA*, 10.
- Simanullang, M. (2021). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Tapanuli Tengah. *JRMB Jurnal Riset Manajemen Bisnis*, 6 (1).
- Sugiono. (2018). Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kreativitas Guru Sdn Sekecamatan Ketahun. *Jurnal Manjer Pendidikan*, 2.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Vera, F. H. H. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Disabilitas di Kabupaten. *JEMBER. FENOMENA*. 17(2).